

## **Dinamika Sosial dan Perubahan Identitas Komunitas Masyarakat Sekitar UIN Sunan Ampel Surabaya**

### ***Social Dynamics and Community Identity Change Among the Residents Around UIN Sunan Ampel Surabaya***

**Rizka Dwi Nurhana<sup>1</sup>, Aditya Hermansyah<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

\*Corresponding email: [rizkadwinurhana@gmail.com](mailto:rizkadwinurhana@gmail.com)

**ABSTRACT** - The State Islamic University of Sunan Ampel Surabaya (UINSA), previously known as the State Institute of Islamic Studies (IAIN) Sunan Ampel, has undergone significant changes since its establishment in 1965, culminating in its transformation into UINSA in 2013. UINSA introduced the "twin towers" concept as a multidisciplinary scholarly development model integrating religious sciences with social sciences and natural sciences. This study employs a qualitative method with a descriptive approach to describe the social dynamics before and after the establishment of the twin towers at UINSA. Data were obtained through literature studies and interviews with academic staff and administrative personnel. The research was conducted around the Twin Towers on March 19, 2024. The findings indicate that the construction of the Twin Towers has triggered significant social changes in several aspects: technology and infrastructure, economy and commercial activities, culture and social interactions, as well as politics and policy. Additionally, the community identity around the Twin Towers has undergone transformation, including changes in collective identity, socialization processes, and the influence of external and internal factors. Conflict theory, symbolic interactionism, structuration theory, and social change theory were used to analyze these dynamics. These changes have created a more modern and globally connected environment, but also bring challenges in resource management and social integration.

**Keywords:** UINSA, twin towers, Islamic scholarship, social change, community identity.

**ABSTRAK** – Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya (UINSA), sebelumnya bernama Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Ampel, mengalami perubahan signifikan sejak didirikan pada tahun 1965 hingga menjadi UINSA pada tahun 2013. UINSA memperkenalkan konsep "menara kembar" (twin towers) sebagai model pengembangan ilmu multidisipliner yang mengintegrasikan ilmu agama dengan ilmu sosial dan ilmu alam. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk mendeskripsikan dinamika sosial sebelum dan sesudah berdirinya twin tower di UINSA. Data diperoleh melalui studi pustaka dan wawancara dengan staf akademik serta pihak administrasi. Penelitian ini dilakukan di sekitar Twin Towers pada 19 Maret 2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembangunan Twin Towers memicu perubahan sosial signifikan dalam beberapa aspek: teknologi dan infrastruktur, ekonomi dan aktivitas komersial, budaya dan interaksi sosial, serta politik dan kebijakan. Selain itu, identitas komunitas di sekitar Twin Towers mengalami transformasi, termasuk perubahan identitas kolektif, proses sosialisasi, dan pengaruh faktor eksternal serta internal. Teori konflik, interaksi simbolik, strukturasi, dan perubahan sosial digunakan untuk menganalisis dinamika tersebut. Perubahan ini menciptakan lingkungan yang lebih modern dan terhubung secara global, namun juga membawa tantangan dalam manajemen sumber daya dan integrasi sosial.

**Kata Kunci:** UINSA, menara kembar, keilmuan Islam, perubahan sosial, identitas komunitas.

## PENDAHULUAN

Upaya untuk membangun keilmuan Islam di perguruan tinggi harus mencermati terlebih dahulu apakah yang sesungguhnya akan dicapai dalam rangka membangun institusi pendidikan tinggi. Perntanyaan ini sangat penting mengingat bahwa visi dan misi pengembangan keilmuan akan menjadi rujukan akhir agar upaya pengembangan keilmuan memberikan kontribusi positif bagi perkembangan perguruan tinggi Islam.

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya (UINSA) adalah sebuah perguruan tinggi negeri yang secara struktural berada di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia. Sebelum menjadi UINSA, kampus ini mengalami beberapa fase sejarah perkembangan termasuk perubahan nama.

Sebelum menjadi UINSA, universitas ini bernama Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Ampel. Didirikan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama No. 20/1965, tanggal 5 Juli 1965, berkedudukan di Surabaya. Perubahan IAIN Sunan Ampel menjadi UINSA ditetapkan berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 458a/E/O/2013, tanggal 27 September 2013 dan Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 65 Tahun 2013, tanggal 1 Oktober 2013. Perubahan ini kemudian diikuti dengan terbitnya Peraturan Menteri Agama RI No. 8 Tahun 2014 tanggal 28 April 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UINSA. Peraturan Menteri Agama ini memperlihatkan perbedaan struktur organisasi antara UINSA dengan IAIN Sunan Ampel Surabaya. Oleh karenanya sejarah UINSA menjadi bagian yang tidak terpisahkan dengan sejarah IAIN Sunan Ampel.

Masing-masing perguruan tinggi islam menyebut pola pengembangan keilmuan dengan berbagai variasi, misalnya UIN Sunan Kalijaga yang mengembangkan konsep paradigma integrasi ilmu yang terkonsentrasi pada simbol jaring laba-laba dan UIN Maliki Malang bersimbolkan pohon ilmu. (*Khoirun Niam\_Twin Towers - Epistemologi Penyatuan Ilmu-Ilmu Umum Dan Keislaman Di IAIN Sunan Ampel Surabaya.Pdf*, n.d.)

UINSA mencetuskan konsep “menara kembar” (*twin towers*) sebagai pola pengembangan keilmuan. Konsep menara kembar dalam konsepsi pengembangan ilmu keislama multidisipliner yang dimaksudkan adalah membangun struktur keilmuan yang mana antara ilmu agama dan ilmu sosial/humaniora serta ilmu alam berkembang dengan berkaitan dan saling melengkapi. Ilmu keislaman berkembang dalam kapasitas dan kemungkinan perkembangannya, demekian pula ilmu lainnya juga berkembang dalam rentangan dan kapasitasnya. Ilmu keislaman laksana sebuah menara yang satu

dan ilmu lainnya seperti menara satunya lagi. Keduanya bertemu di puncak yang saling menyapa, yang dikenal dengan konsep keislaman multidisipliner. Menara yang satu menjadi *subject matter* dan yang lainnya sebagai pendekatan.

Meskipun konsep atau labelnya bervariasi, akan tetapi sesungguhnya muatan atau *core* yang sama dalam memandang relasi antara ilmu alam, ilmu sosial dan culture/humanities, yaitu keinginan untuk membangun keterkaitan antara ketiga bidang ilmu tersebut melalui proses sinergi, interkoneksi atau interelasi. Apapun konsep atau labeling yang digunakan sesungguhnya ada keinginan akan terwujudnya disiplin ilmu yang nantinya akan saling menyapa dan mendekati sehingga klaim tentang keterpilahan secara tegas antara ilmu agama dan ilmu umum antara ketiga bidang tersebut bukan hal yang mustahil sekarang maupun di masa yang akan datang.

## **KAJIAN TEORI**

### ***Teori Konflik***

Teori konflik menyatakan bahwa perubahan sosial bukanlah hasil dari penyesuaian nilai-nilai, tetapi lebih disebabkan oleh konflik yang menghasilkan kompromi yang berbeda dari situasi sebelumnya. Teori ini menekankan bahwa pemilikan sarana produksi adalah faktor kunci dalam pembentukan pembagian kelas dalam masyarakat. (Sumartono, 2019)

Teori konflik mengacu pada berbagai teori yang menekankan peran konflik, terutama di antara kelompok dan kelas dalam kehidupan sosial masyarakat. Ada beberapa prinsip dasar yang menjadi landasan bagi teori konflik. Berbeda dengan teori struktural fungsional yang menekankan pada keteraturan dalam masyarakat, teori konflik mengakui adanya pertikaian dan ketegangan dalam sistem sosial. Teori ini mengamati bahwa masyarakat tidak selalu berada dalam keadaan harmonis; buktinya, konflik atau ketegangan sering terjadi di berbagai masyarakat.

Teori konflik juga mencatat adanya dominasi, koersi, dan kekuasaan dalam masyarakat. Variasi dalam otoritas menghasilkan hierarki antara yang dominan dan yang tunduk. Perbedaan ini sering kali menjadi sumber konflik karena berbagai kepentingan bertabrakan.

Sesuai dengan pandangan teori konflik, konflik dianggap penting dalam menciptakan perubahan sosial. Di mana teori struktural fungsional menyatakan bahwa perubahan sosial terjadi pada titik keseimbangan, teori konflik melihat bahwa perubahan sosial dipicu oleh konflik kepentingan. Namun, dalam proses

konflik, masyarakat sering kali mencapai kesepakatan melalui negosiasi, yang pada akhirnya menghasilkan konsensus.

Menurut teori konflik, "paksaan" memainkan peran penting dalam menjaga keteraturan sosial. Ini berarti bahwa keteraturan dalam masyarakat sebagian besar disebabkan oleh kekuasaan yang diberlakukan (koersi). Oleh karena itu, teori konflik secara inheren terkait dengan konsep dominasi, koersi, dan kekuasaan. (Tualeka, 2017)

### ***Teori Interaksi Simbolik***

Teori Interaksi Simbolik berpendapat bahwa manusia berinteraksi satu sama lain dengan menggunakan simbol-simbol, yang meliputi kata-kata, isyarat, dan objek yang memiliki makna tertentu. Makna ini tidak bersifat tetap, melainkan dibentuk dan diubah melalui interaksi sosial. (Sutrisno, 2020)

Ciri khas dari interaksi simbolik yang essensinya adalah komunikasi atau pertukaran simbol yang diberi makna terletak pada pemahaman makna yang diberikan terhadap tindakan orang lain melalui penggunaan simbol-simbol, interpretasi, dan pada akhirnya tiap individu tersebut akan berusaha saling memahami maksud dan tindakan masing-masing untuk mencapai kesepakatan bersama. Prinsip metodologi interaksi simbolik adalah simbol dan interaksi itu menyatu, tidak cukup bila hanya merekam fakta dan harus mencari yang lebih jauh dari itu, yakni mencari konteks sehingga dapat ditangkap simbol dan makna sebenarnya. (Luthfie et al., 2017)

### ***Teori Strukturasi***

Teori strukturasi adalah teori yang dikembangkan oleh Anthony Giddens yang berusaha menjembatani perdebatan antara agen (individu) dan struktur (sistem sosial) dalam analisis sosiologis. Giddens memperkenalkan konsep strukturasi untuk menunjukkan bagaimana struktur dan individu saling terkait dan mempengaruhi satu sama lain dalam proses berkelanjutan. Giddens menekankan bahwa tindakan sosial selalu terjadi dalam konteks ruang dan waktu tertentu. Struktur dan agen tidak bisa dipisahkan dari konteks historis dan geografis di mana mereka beroperasi. (Moch Syahri, 2017)

### ***Teori Perubahan Sosial***

Teori perubahan sosial merupakan konsep dalam sosiologi yang menjelaskan bagaimana dan mengapa masyarakat berubah dari waktu ke waktu. Perubahan sosial mengacu pada transformasi signifikan dalam struktur sosial, pola perilaku, institusi, dan budaya dalam masyarakat. Perubahan sosial mencakup perubahan dalam norma, nilai, hubungan sosial, struktur institusional, dan

distribusi sumber daya dalam masyarakat. Perubahan ini bisa terjadi cepat atau lambat dan bisa melibatkan skala kecil (komunitas) hingga skala besar (masyarakat global).(Ngangi, 2011)

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah kualitatif, metode kualitatif memiliki tujuan untuk mengetahui fenomena mengenai kejadian apa yang dialami oleh subjek penelitian dengan cara mendeskripsikannya dalam bentuk kata dan bahasa, dengan pendekatan deskriptif yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya, metode dan pendekatan ini akan mendeskripsikan tentang dinamika sosial yang terjadi sebelum dan sesudah berdirinya twin tower atau menara kembar UINSA. Pendekatan kualitatif yang penulis gunakan di sini dilakukan dengan metode studi pustaka eksploratif dan juga wawancara atau pengumpulan data langsung dengan pihak terkait, seperti staf akademik atau pihak administrasi UINSA. Metode studi pustaka merupakan suatu pendekatan penelitian yang menelaah berbagai jenis tulisan seperti karya sastra, artikel ilmiah, konten media massa, dan novel. Fokus penelitian ini tertuju pada artikel-artikel jurnal dan juga beberapa data yang membahas tentang dinamika sosial yang terjadi sebelum dan sesudah berdirinya twin tower atau menara kembar UINSA.

### ***Tempat Penelitian Penelitian***

Penelitian ini dilakukan di wilayah Twin Tower secara langsung subjek penelitian ini adalah salah satu dosen dan salah satu pimpinan keamanan. Adapun yang menjadi alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena para subjek yang sangat sudah lebih lama berada, berkontribusi di UINSA serta lebih sering beraktivitas di sekitar Twin Tower guna mengetahui lebih mendalam tentang interaksi sosial dan struktur sosial yang ada.

### ***Waktu Penelitian***

Penelitian ini dilakukan pada: Hari : Selasa Tanggal : 19 Maret 2024 Pukul : 11:00-12:00 WIB

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam penelitian ini, pembahasan akan difokuskan pada analisis dinamika sosial dan perubahan identitas komunitas di sekitar lingkungan twin tower uin sunan ampel surabaya, dengan menggunakan berbagai teori sosiologis yang

telah dijelaskan sebelumnya. Pembahasan ini akan dibagi menjadi beberapa bagian utama untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang fenomena yang diamati.

### ***Perubahan Sosial Akibat Pembangunan Twin Tower***

Perubahan sosial yang terjadi di sekitar lingkungan Twin Tower UIN Sunan Ampel Surabaya dapat dianalisis melalui beberapa faktor utama:

#### ***Teknologi dan Infrastruktur***

Twin tower dilengkapi dengan teknologi canggih yang meningkatkan fungsi dan efisiensi operasionalnya. Teknologi ini mencakup akses internet yang cepat, sistem keamanan yang terintegrasi, dan fasilitas digital seperti ruang konferensi berteknologi tinggi. Keberadaan teknologi ini memungkinkan interaksi yang lebih efisien antara mahasiswa, staf, dan pengunjung. Komunikasi yang sebelumnya mungkin terhambat oleh keterbatasan teknologi kini dapat dilakukan dengan lebih cepat dan efektif. Sebagai contoh, ruang konferensi yang dilengkapi dengan teknologi video conference memungkinkan kolaborasi lintas negara tanpa hambatan fisik.

#### ***Ekonomi dan Aktivitas Komersial***

Twin Tower telah menjadi pusat ekonomi baru dengan adanya berbagai fasilitas komersial seperti kafe, toko, dan ruang usaha lainnya yang berada di dalam atau sekitar gedung. Ini menciptakan banyak peluang bisnis dan pekerjaan baru bagi masyarakat setempat. Aktivitas ekonomi yang meningkat di sekitar kampus membawa dampak positif bagi perekonomian lokal, namun juga menyebabkan perubahan dalam struktur ekonomi. Misalnya, harga properti di sekitar kawasan kampus meningkat akibat permintaan yang tinggi, yang bisa mempengaruhi kesejahteraan ekonomi warga lokal yang mungkin tidak mampu mengikuti kenaikan tersebut.

#### ***Budaya dan Interaksi Sosial***

Bangunan modern seperti Twin Tower tidak hanya berfungsi sebagai tempat fisik, tetapi juga sebagai simbol budaya yang mencerminkan kemajuan dan modernitas. Kehadiran Twin Tower memperkenalkan gaya hidup baru yang lebih urban dan kosmopolitan. Norma dan nilai budaya masyarakat sekitar mulai bergeser. Misalnya, interaksi sosial yang terjadi di kafe dan ruang terbuka di sekitar Twin Tower mencerminkan budaya baru yang lebih inklusif dan beragam. Namun, ini juga bisa menimbulkan pergeseran dari nilai-nilai tradisional yang selama ini dipegang oleh masyarakat.

### ***Politik dan Kebijakan***

Kebijakan pemerintah dan institusi pendidikan yang mendukung pembangunan infrastruktur seperti Twin Tower berperan penting dalam mendorong perubahan sosial. Kebijakan ini mencakup alokasi dana, perizinan pembangunan, serta program-program pengembangan kampus. Dukungan kebijakan tersebut menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan dan inovasi. Misalnya, kebijakan untuk mengintegrasikan fasilitas Twin Tower dengan program akademik dan penelitian membantu menciptakan ekosistem pendidikan yang lebih maju dan dinamis. Namun, ini juga bisa memunculkan tantangan baru dalam hal manajemen sumber daya dan integrasi sosial.

### ***Perubahan Identitas Komunitas***

Identitas komunitas di sekitar Twin Tower mengalami transformasi sebagai akibat dari interaksi berkelanjutan antara agen (individu dan kelompok) dan struktur (bangunan dan lingkungan fisik):

### ***Perubahan Identitas Kolektif***

Twin Tower sebagai simbol modernisasi mengubah persepsi kolektif masyarakat tentang identitas mereka. Masyarakat mulai melihat diri mereka sebagai bagian dari komunitas yang lebih maju dan terhubung secara global. Identitas kolektif yang baru ini meningkatkan rasa bangga dan keterikatan terhadap lingkungan mereka. Namun, ada juga risiko terjadinya konflik identitas antara generasi yang lebih muda yang cenderung lebih menerima perubahan dan generasi yang lebih tua yang mungkin lebih konservatif.

### ***Proses Sosialisasi dan Pembentukan Identitas***

Proses sosialisasi di sekitar Twin Tower dipengaruhi oleh interaksi langsung di kampus serta melalui media sosial. Lingkungan yang lebih modern dan berteknologi tinggi mempengaruhi cara individu dan kelompok membentuk identitas mereka. Mahasiswa, yang merupakan mayoritas populasi di sekitar kampus, mengalami perubahan nilai dan aspirasi. Misalnya, mereka mungkin mengadopsi gaya hidup yang lebih modern dan berorientasi global, menggantikan nilai-nilai tradisional yang sebelumnya dominan.

### ***Pengaruh Eksternal dan Internal***

Identitas komunitas dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal seperti media dan pengunjung dari luar daerah, serta faktor internal seperti kebijakan kampus dan program akademik. Identitas komunitas menjadi lebih kompleks dan beragam. Interaksi dengan pengunjung dari luar daerah, misalnya, memperkenalkan perspektif dan nilai baru yang memperkaya namun juga

menantang norma-norma yang ada. Di sisi lain, kebijakan kampus yang mempromosikan inklusivitas dan keberagaman juga membantu dalam membentuk identitas komunitas yang lebih dinamis.

## **KESIMPULAN**

Pembangunan keilmuan Islam di perguruan tinggi harus memiliki visi dan misi yang jelas untuk memastikan kontribusi positif terhadap perkembangan institusi pendidikan tinggi Islam. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya (UINSA) adalah contoh institusi yang telah mengalami evolusi signifikan sejak didirikan sebagai Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Ampel pada tahun 1965 hingga menjadi UINSA pada tahun 2013. Perubahan nama ini disertai dengan pengembangan konsep "menara kembar" (twin towers) sebagai model pengembangan keilmuan multidisipliner yang mengintegrasikan ilmu agama, ilmu sosial, dan ilmu alam.

Konsep "menara kembar" di UINSA bertujuan membangun struktur keilmuan di mana ilmu agama dan ilmu lainnya berkembang secara bersamaan dan saling melengkapi. Perubahan ini berupaya menciptakan sinergi antara berbagai disiplin ilmu, memfasilitasi interaksi dan integrasi yang lebih mendalam antara ilmu agama dan ilmu umum.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk memahami dinamika sosial di sekitar Twin Towers UINSA. Penelitian dilakukan melalui studi pustaka dan wawancara dengan staf akademik serta pihak administrasi, dengan fokus pada perubahan sosial dan transformasi identitas komunitas sebelum dan sesudah berdirinya Twin Towers.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembangunan Twin Towers telah memicu perubahan sosial signifikan di berbagai aspek:

1. **Teknologi dan Infrastruktur:** Twin Towers dilengkapi dengan teknologi canggih yang meningkatkan fungsi dan efisiensi operasional, memungkinkan interaksi yang lebih efisien antara mahasiswa, staf, dan pengunjung.
2. **Ekonomi dan Aktivitas Komersial:** Twin Towers telah menjadi pusat ekonomi baru dengan berbagai fasilitas komersial, menciptakan peluang bisnis dan pekerjaan baru bagi masyarakat setempat.
3. **Budaya dan Interaksi Sosial:** Kehadiran Twin Towers memperkenalkan gaya hidup urban dan kosmopolitan, menyebabkan pergeseran dalam norma dan nilai budaya masyarakat sekitar.

4. Politik dan Kebijakan: Kebijakan pemerintah dan institusi pendidikan yang mendukung pembangunan Twin Towers berperan penting dalam mendorong perubahan sosial dan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan dan inovasi.

Selain itu, identitas komunitas di sekitar Twin Towers mengalami transformasi melalui:

1. Perubahan Identitas Kolektif: Masyarakat mulai melihat diri mereka sebagai bagian dari komunitas yang lebih maju dan terhubung secara global.
2. Proses Sosialisasi dan Pembentukan Identitas: Lingkungan modern dan berteknologi tinggi mempengaruhi nilai dan aspirasi individu, terutama mahasiswa.
3. Pengaruh Eksternal dan Internal: Identitas komunitas dipengaruhi oleh interaksi dengan pengunjung luar daerah serta kebijakan kampus yang mempromosikan inklusivitas dan keberagaman.

Perubahan sosial dan transformasi identitas ini dianalisis melalui berbagai teori sosiologis seperti teori konflik, interaksi simbolik, strukturasi, dan perubahan sosial. Perubahan ini menciptakan lingkungan yang lebih modern dan terhubung secara global, namun juga membawa tantangan dalam manajemen sumber daya dan integrasi sosial.

## DAFTAR PUSTAKA

- Khoirun Niam\_Twin Towers - Epistemologi Penyatuan Ilmu-ilmu Umum dan Keislaman di IAIN Sunan Ampel Surabaya.pdf.* (n.d.).
- Luthfie, M., Viyala, A., Hubeis, S., Saleh, A., & Ginting, B. (2017). Muhammad Luthfie, dkk, Interaksi Simbolik Organisasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa. *Kajian Ilmu Komunikasi*, 1, 19–34.
- Moch Syahri. (2017). yang dibina oleh Prof . Dr . Hotman Siahaan Disusun Oleh : Nama : Moch . Syahri September 2015. <https://www.researchgate.net/publication/320998430>, 1(September 2015). <https://www.researchgate.net/publication/320998430>
- Ngangi, C. R. (2011). Konstruksi Sosial dalam Realitas Sosial Charles R. Ngangi. *Agri-Sosioekonomi*, 7(2), 1–4.
- Sumartono. (2019). Dinamika Perubahan Sosial dalam Teori Konflik. *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Bisnis*, 5(1), 1–17.

- Sutrisno, S. (2020). Pandemi Covid 19 dan Ujian Modernitas: Pembahasan Sosiologi Masyarakat Berisiko. *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, 7(2), 168. <https://doi.org/10.22146/jps.v7i2.62531>
- Tualeka, M. W. N. (2017). Teori Konflik Sosiologi Klasik Dan Modern. *Al-Hikmah*, 3(1), 32–48. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Ah/article/view/409>